

Konsep Pengelolaan Kelas

Dwi Astutik¹

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; dwiastutikss10@gmail.com

Received: 2024/07/01	Revised: 2024/09/05	Accepted: 2024/12/22
Abstract	Classroom management is a key element in effective learning processes in schools. Classroom management from the perspective of J.M. Cooper is a set of teacher activities to create and maintain order in the classroom atmosphere. Meanwhile, according to Dr. Suharsimi Arikunto, classroom management is an effort made by the person in charge of teaching and learning activities to achieve optimal conditions. This article discusses the guidelines, principles, and benefits of classroom management in the context of educational psychology. Classroom management involves a series of strategies designed to create a conducive learning environment, manage student behavior, and plan relevant and interesting learning. Important factors that support successful classroom management include open communication, consistency and fairness, building positive relationships, student involvement, structured classroom management, learning differentiation, wise use of technology, conflict management, providing constructive feedback, professional reflection, and time management. This article also describes the benefits of effective classroom management, including increased learning, developing positive relationships, managing behavior, increasing motivation and academic achievement, and improving students' emotional well-being. Suggested strategies include maintaining emotional closeness, presenting challenges, innovation in learning methods, flexibility in teaching, emphasizing positive behavior, and instilling self-discipline. Thus, good classroom management not only focuses on creating discipline, but also building a learning environment that supports students' holistic academic, social, and emotional development.	
Keywords	Principles, Benefits, Classroom, Management	

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas adalah salah satu aspek terpenting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini melibatkan serangkaian strategi, keputusan, dan interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar



yang kondusif bagi pertumbuhan akademik, sosial, dan emosional siswa. Pentingnya pengelolaan kelas telah diakui secara luas dalam dunia pendidikan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa.

Pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan guru untuk mengelola beragam tantangan, mulai dari mengelola perilaku siswa hingga merencanakan pembelajaran yang menarik dan relevan. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga memperhatikan kebutuhan individual siswa dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap siswa untuk berkembang secara optimal.

Dalam pendekatan psikologis, pengelolaan kelas juga melibatkan pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan dan sosial siswa. Guru perlu memahami bagaimana siswa belajar, bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, dan bagaimana perkembangan individu memengaruhi proses pembelajaran mereka. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Siti Syuhada, 2018), terkadang siswa atau anak didik masih bersikap belum memiliki kesiapan dalam belajar ketika mata pelajaran berlangsung di kelas, sehingga seorang guru berkewajiban untuk memperbaiki dan bertanggungjawab agar kondisi belajar dapat berjalan dengan suasana yang menyenangkan sehingga senantiasa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan merangsang siswa untuk termotivasi menerima pelajaran. Begitu pentingnya bagi seorang guru untuk melakukan pengelolaan kelas yang mana dalam ilmu psikologi merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi dengan strategi manajemen kelas untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Sehingga dalam makalah ini, akan dibahas tentang pedoman dan prinsip-prinsip serta penting

atau manfaatnya pengelolaan kelas dalam ilmu psikologi, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, serta strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru atau seoeang pendidik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review). Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai konsep pengelolaan kelas yang telah dibahas dalam literatur, serta mengidentifikasi strategi dan prinsip yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses kajian pustaka ini adalah sebagai berikut: Sumber data yang digunakan dalam artikel ini mencakup berbagai publikasi akademik, antara lain buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik pengelolaan kelas. Proses pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas dan relevansi publikasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses berbagai sumber akademik melalui database online seperti Google Scholar, dan perpustakaan digital universitas. Peneliti juga memastikan bahwa artikel dan buku yang digunakan relevan dengan perkembangan terkini di bidang pengelolaan kelas dan pendidikan. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis informasi yang terkumpul. Analisis dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan konsep-konsep yang ditemukan dalam berbagai referensi dan mengelompokkan gagasan yang sejenis. Hasil dari analisis ini kemudian disusun dalam bentuk sintesis tematik yang menggambarkan gambaran umum tentang pengelolaan kelas yang ideal dan dapat diterapkan oleh guru. Untuk memastikan keandalan dan validitas hasil kajian, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dari sumber yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan adalah suatu proses yang sistematis dalam menjalankan suatu tujuan yang di dalamnya terdapat perencanaan yang baik, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumber daya yang ada sebaik mungkin agar segala tujuan yang di rencanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Djudju Sudjana, pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Nawawi pengelolaan kelas adalah kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan- kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik. (Rahayu & Widiastuti, 2018; Widiaworo, 2018) Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru dalam mengembalikan kondisi belajar bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan serta memelihara secara optimal keadaan belajar di kelas. (Widiaworo, 2018)

Lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dapat tercipta jika mempunyai dasar pedoman dan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang baik. Prinsip-prinsip ini mempunyai tujuan dalam mengoptimalkan kondisi pembelajaran, keterlibatan siswa dan kedisiplinan siswa dapat bertambah. Guru dapat terbantu dengan adanya pedoman dan prinsip-prinsip dalam mengelola kelas antara lain sebagai berikut:

1. Keterbukaan dan Komunikasi

Berkomunikasi secara terbuka dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja untuk memfasilitasi pemahaman yang baik, kolaborasi, dan pertukaran

ide. Komunikasi pendidikan adalah sebuah bidang kajian komunikasi dan keterampilan praktis yang ditujukan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.(ANDRI, 2024) Komunikasi pendidikan dapat juga digunakan untuk memecahkan masalah – masalah dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komunikasi.(Lailan, 2024) Jadi keterbukaan dan komunikasi yang baik dapat menjadikan maksimal memperoleh hasil dalam suatu pembelajaran.

2. Konsistensi dan Keadilan

Menetapkan aturan dan konsekuensi yang konsisten, serta memperlakukan semua siswa dengan adil dan merata tanpa memihak. Sikap konsistensi ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Konsistensi ini dapat menjadikan proses pembelajaran lebih jelas dan menarik karena meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.(Nahdiyah dkk., 2024; Sopiana, 2024)

3. Pembangunan Hubungan yang Positif

Membangun hubungan yang akrab, saling menghormati, dan saling percaya antara guru dan siswa, serta menciptakan ikatan yang kuat di antara siswa.

4. Keterlibatan Siswa

Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dengan menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka. Seperti diskusi, kerja kelompok, presentasi.(Goo dkk., 2024; Mulya & Jamilah, 2024)

5. Pengelolaan Kelas yang Terstruktur

Merencanakan dan mengelola kelas dengan terstruktur, termasuk pengaturan waktu, pengelolaan ruang, dan penyediaan instruksi yang jelas. Lingkungan sekolah yang kondusif yaitu lingkungan dengan suasana yang

mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Hasil yang memuaskan akan dapat

tercapai apabila siswa mampu memusatkan pikiran dan perhatian apa yang dipelajari karena lingkungan dan suasana yang kondusif.(Kokan, 2024; SARAGIH, 2024)

6. Diferensiasi Pembelajaran

Mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa dengan merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kemampuan individu mereka.(Buulolo, 2024). Dengan adanya ini maka siswa dapat belajar secara optimal karena dapat memaksimalkan potensi siswa dan mengurangi kebingungan atau kebosanan siswa.

7. Penggunaan Teknologi dengan Bijak

Menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan relevan, serta memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.(Farida dkk., 2024; Sulaeman dkk., 2024) Penggunaan teknologi ini juga dapat menghemat waktu tapi tetap mendapatkan hasil yang baik bahkan malah bisa lebih baik.

8. Pengelolaan Konflik dan Perilaku

Mengelola konflik dan perilaku siswa secara konstruktif dengan memberikan dukungan, memfasilitasi pemecahan masalah, dan mengajarkan keterampilan sosial yang diperlukan.(Ilmi & Nst, 2024; Suparman, t.t.). Ada cara-cara mengelola konflik atau mengatasi konflik. Apabila tidak ada pengelolaan konflik akan melahirkan stress.Konflik ada 2:

- a. Konflik disfungsional atau konflik negatif: konflik ini dapat menghambat, tetapi tidak semua konflik negatif bersifat negatif.

- b. Konflik fungsional: berisi tantangan, gagasan, keyakinan dan asumsi yang sehat dan kuat. Jadi konflik ini dapat membuat perubahan yang diperlukan.(Daulay,2024)

Jadi bagi seorang pemimpin atau ketua tidak boleh menghilangkan konflik tetapi mampu mengelola perbedaan dengan produktif. Tetapi hampir semua peneliti mengemukakan, jika konflik tidak diselesaikan atau berkepanjangan akan menimbulkan konflik baru.(Putri & Irwansyah, 2024)

9. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif

Memberikan umpan balik yang jelas, relevan, dan mendukung kepada siswa tentang kinerja mereka, serta memberikan kesempatan untuk perbaikan dan pengembangan diri. Ini dapat membantu siswa meningkatkan belajar dan tetap berada pada tujuannya.(Atikah & Amelia, 2024; Suhartawan, t.t.) Siswa akan tau kekuatan dan kelemahan diri mereka sehingga dapat tumbuh menjadi individu pembelajar. Selain itu siswa juga dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang lebih baik di masa depan. Contohnya memberi nilai, evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

10. Refleksi dan Pengembangan Profesional

Melakukan refleksi terhadap praktik pengelolaan kelas secara berkala, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan berpartisipasi dalam pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.(Putra dkk., 2024; Sirozi & Lestari, 2024)

11. Menajemen waktu

Mengelola waktu pembelajaran dengan efisien untuk memastikan materi pelajaran utama dan pencapaian tujuan pembelajaran.(Rahmalia & Sabila, 2024)

Dengan mematuhi pedoman dan prinsip-prinsip ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dan merasakan dukungan serta penghargaan dalam perjalanan pembelajaran mereka. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif dan pertumbuhan pribadi siswa secara holistic.

Pengelolaan kelas yang efektif memberikan banyak manfaat baik bagi guru maupun siswa. Perubahan-perubahan di dalam kelas dapat terjadi karena adanya pengelolaan kelas yang baik. Beberapa manfaat utamanya meliputi:

- **Peningkatan Pembelajaran** : Lingkungan kelas yang teratur dan terstruktur membantu siswa - siswa pada materi pelajaran dan memaksimalkan waktu pembelajaran yang efektif.
- **Pengembangan Hubungan** : Guru yang efektif dalam pengelolaan kelas cenderung membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan rasa percaya dan dukungan yang diperlukan untuk pembelajaran yang baik.
- **Mengelola Perilaku** : Strategi pengelolaan kelas membantu mengurangi gangguan dan perilaku tidak diinginkan, memungkinkan siswa pada aktivitas pembelajaran yang produktif.
- **Mendorong Keterlibatan** : Pengelolaan kelas yang baik mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, presentasi, dan proyek kolaboratif. Kerjasama anggota kelas sangat dibutuhkan untuk mendorong semangat belajar peserta didik. (HAWA, 2024)
- **Meningkatkan Motivasi** : Siswa cenderung lebih termotivasi dalam lingkungan yang terstruktur dan positif, di mana harapan dan tujuan jelas disampaikan.
- **Membangun Kemandirian** : Melalui pengelolaan kelas yang efektif, guru

dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab pribadi dalam belajar dan perilaku.

- **Peningkatan Prestasi Akademik** : Dengan meminimalkan gangguan dan memaksimalkan waktu pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.
- **Pembelajaran Kolaboratif**: Lingkungan kelas yang teratur mendukung kerja sama antar siswa, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial.(Febrian & Nasution, 2024; HIRA KHOIRIATUL'ULUM dkk., 2024)
- **Peningkatan Kesejahteraan Emosional**: Siswa merasa lebih nyaman dalam lingkungan kelas yang teratur dan mendukung, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan emosional mereka.
- **Pemantauan Progres** : Guru yang efektif dalam pengelolaan kelas dapat dengan lebih baik memantau setiap individu siswa dan memberikan umpan balik yang tepat waktu untuk mendukung perkembangan mereka.

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang baik bukan hanya tentang menciptakan disiplin, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa mencapai potensi penuh mereka secara akademik, social, dan emosional.

Hal- hal yang dilakukan untuk mencegah atau memperkecil permasalahan dalam mengatur kelas:(Azman, 2020; Tanjung & Namora, 2022)

1. **Hangat dan antusias**: guru dan siswa mempunyai kedekatan emosional sehingga peserta didik mudah dikendalikan oleh guru, karena guru selalu antusias, semangat, dan punya komitmen yang baik.
2. **Tantangan**: hal-hal yang menantang baik penggunaan kata, cara kerja atau bahan lainnya yang dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik, sehingga mengurangi perilaku menyimpang. Siswa merasa tertantang dengan materi baru karena belum pernah diketahuinya.

3. **Bervariasi:** guru harus kreatif dan memiliki inivasi dalam menggunakan media serta metode belajar. Dengan begitu peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak mudah bosan.
4. **Keluwes**an : tingkah laku guru yang luwes dalam mengubah strategi mengajar dapat mencegah munculnya gangguan pada peserta didik seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan dan lain-lain.(Hasyim Mahmud Wantu dkk., t.t.)
5. **Penekanan pada hal-hal yang positif:** penekanan ini pada tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif.
6. **Penanaman disiplin diri:** guru menjadi contoh dalam hal ini, maka harus dapat mengendalikan diri dan bertanggung jawab. Jika menginginkan siswa disiplin maka guru harus disiplin.

KESIMPULAN

Konsep pengelolaan kelas adalah alat untuk memadukan pengamatan dan pengalaman yang memiliki kesamaan dengan proses yang sistematis dalam menjalankan suatu tujuan yang di dalamnya terdapat perencanaan yang baik dalam suatu ruangan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Pedoman dan prinsip-prinsip yang dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan baik antara lain: keterbukaan dan komunikasi, konsistensi dan keadilan, pembangunan hubungan yang positif, keterlibatan siswa, pengelolaan kelas yang terstruktur, diferensi pembelajaran, penggunaan teknologi dengan bijak, pengolahan konflik dan perilaku, pemberian umpan balik yang konstruktif, refleksi dan pengembangan profesional, manajemen waktu. Manfaat pengelolaan kelas antara lain: peningkatan pembelajaran, pengembangan hubungan, mengelola perilaku, mendorong keterlibatan, meningkatkan motivasi.

REFERENCES

ANDRI, S. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ASSURE DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK DARUL A'MAL KOTA METRO [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG].

<http://repository.radenintan.ac.id/33183/>

Atikah, A., & Amelia, I. (2024). Strategi Penilaian dan Evaluasi Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Serta Umpan Balik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa, 2(3), 76–84.

Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51–64.

Buulolo, W. C. D. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas X Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Matriks Di Smk Negeri 1 Toma. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 99–112.

Daulay, N. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Konflik Di MAN 3 Banda Aceh [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan].
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35105/>

Farida, R. A. N., Purnomo, S. A., Caesarawati, F. S., Wardah, A. Z., & Siregar, Y. E. Y. (2024). MODEL PEMBELAJARAN THREADED DALAM SEKOLAH DASAR.

Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif, 5(7).

<https://ojs.co.id/1/index.php/jlpi/article/view/>

1652

Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159.

- Goo, A. Y., Amus, S., Alanur, S. N., & Septiwiharti, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(02), 12–27.
- Hasyim Mahmud Wantu, S. A., Tebay, V., Sos, S., Samsudin, S. H., Fathani, A. H., FuadRinaldi, S. E., CA, M. A., Mardikawati, B., Anaktototy, K., & Abdullah, G. (t.t.).
Transformasi Pendidikan Indonesia: Peluang dan Tantangan di Era Digital. PenerbitAdab. Diambil 30 Agustus 2024
- HAWA, S. (2024). KERJASAMA ORANG TUA DAN GURU DAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(1), 88–105.
- HIRA KHOIRIATUL'ULUM, H., Idi, W., & Daheri, M. (2024). Keterampilan Interpersonal Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di SMPN 04 Rejang Lebong [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/7088/>
- Ilmi, A. A., & Nst, F. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Menanggulangi Tawuran Antar Pelajar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2079–2090.
- Kokan, K. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Negeri 2 Waigete Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 32–43.
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Sentri: Jurnal RisetIlmiah*, 3(7), 3257–3262.
- Mulya, F. A., & Jamilah, J. (2024). Implementasi Pendekatan Joyfull Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Mi PerwanidaBlitar. *Pemijar: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Pembelajaran*, 1(1), 25–36.

Nahdiyah, D., Hadi, M. N., & Sholekhudin, A. (2024). Inovasi E-Modul Berbasis MooDis Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif Durensewu Pandaan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 169–184.

Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435–448.

Putri, W., & Irwansyah, I. (2024). Konflik Penolakan Pembangunan Gereja Methodist dalam Perspektif Sosiologis di Desa Pematang Seleng, Kabupaten Labuhanbatu.

MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, 8(2), 439–447. Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam

Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 57–64.

Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). PERENCANAAN PEMBELAJARAN: PENGERTIAN, FUNGSI DAN TUJUAN. *Karimah Tauhid*, 3(5).

<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13275>

SARAGIH, R. I. (2024). PELAKSANAAN METODE ACTIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAS AL WASLIYAH 26 TINOKKAH KECAMATAN

SIPISPIS KABUPATEN SERDANG BEDAGAI [PhD Thesis, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara]. <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2898>

- Sirozi, M., & Lestari, E. A. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 931–939.
- Sopiana, D. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II B SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM TERPADU AL FURQON TEBAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(4), 617–624.
- Suhartawan, V. V. (t.t.). BAB 3 KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN. *MICROTEACHING MICROTEACHING*, 25.
- Sulaeman, S., Anggraini, R., Paramansyah, A., Fata, T. H., & Judijanto, L. (2024). Peran Artificial Intelligences Sebagai Alat Bantu Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Era Disruptif. *Innovative: JournalOf Social Science Research*, 4(1), 5206–5216.
- Suparman, A. R. (t.t.). BAB 2 KONSEP KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR (MICROTEACHING). *MICROTEACHING MICROTEACHING*, 13.
- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.